

Pengaruh Budaya Membaca Dan Minat Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Negeri Di Jakarta Barat

Arif Darmawan¹⁾, Rahayu Permana²⁾, & Julinda Siregar³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, Indonesia

ABSTRACT

The objectives of this study are to determine: 1) The influence of reading culture and interest on the motivation to learn social sciences in public junior high schools in West Jakarta. 2) The influence of reading culture on the motivation to learn social sciences in public junior high schools in West Jakarta. 3) The influence of interest on the motivation to learn social sciences in public junior high schools in West Jakarta. The method used in this study was a survey method with multiple regression techniques with a sample size of 86 students. The results of the study showed that: 1) There was a significant influence of reading culture and learning interest together on the motivation to learn social sciences in public junior high schools in West Jakarta. This is evidenced by the Sig value of $0.000 < 0.05$ and the F calculated = of 63.106. 2) There is a significant influence of Reading Culture on the Motivation to Learn Social Sciences at State Junior High Schools in West Jakarta. This is evidenced by the Sig value of $0.000 < 0.05$ and t calculated = 4.057. 3) There is a significant effect of learning interest on the motivation to learn social sciences at public junior high schools in West Jakarta. This is evidenced by the Sig value of $0.000 < 0.05$ and t hitung = 8.033.

Key Words: Reading Culture and Interest, Motivation to Learn Social Sciences.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh Budaya Membaca Dan Minat Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri Di Jakarta Barat. 2) Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri Di Jakarta Barat. 3) Pengaruh Minat Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri Di Jakarta Barat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik regresi berganda dengan jumlah sample 86 siswa, Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Budaya Membaca dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan F hitung = 63,106. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Budaya Membaca terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan t hitung = 4,057. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = $0,000 < 0,05$ dan t hitung = 8,033.

Kata Kunci: Budaya Membaca Dan Minat, Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Arif Darmawan, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) TB Simatupang, Jakarta, Indonesia
(4) Email: afdar28@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses yang selalu dilalui oleh manusia dalam hidupnya. Karena itu kegiatan belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan manusia dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui belajar manusia juga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya. Proses belajar salah satunya dapat dilakukan dengan membaca, membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan seseorang mampu memahami bacaan, membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Allen dan Valette Sugiarto yang di kutip Farida Rahim (2005:3) yang mengatakan bahwa: “membaca adalah sebuah proses yang berkembang (*a developmental process*)”.

Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang dikutip dari *Most Littered Nation in the World* dalam peringkat literasi internasional yang dirilis Maret 2016. Sementara itu, kemampuan penduduk Indonesia hanya 30% paham dalam bahan bacaan. Sedangkan menurut *United Nations Development Programme*, sekitar 65,5% dalam kemampuan membaca masyarakat Indonesia, sedangkan Jepang dan Inggris memiliki rata-rata sekitar 99,0% (Afriatin & Danusiri, 2020), kualitas masyarakat Indonesia dapat terlihat dari budaya membaca yang kurang sehingga tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Alhasil, untuk mengejar kondisi tertinggal tersebut, membaca buku harus dimulai lagi bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dimulai dan disikapi secara bertahap dari dunia pendidikan (Kartika & Purwati, 2020). Kegiatan yang melibatkan membaca secara bertahap akan disertai dengan keadaan atau rasa ingin tahu. Minat membaca akan tumbuh jika rasa ingin tahu seseorang terus menerus digelitik. Minat baca sangat penting untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif. Sangat penting untuk mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan kebiasaan membaca. Membaca merupakan tindak lanjut visual dari teks tertulis. Membaca bukanlah kebiasaan yang bisa dipaksakan; melainkan harus dianggap sebagai kebutuhan dasar dan dipandang berkelanjutan, terutama jika ditekankan sejak dini (Celik, 2019).

Budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah seorang yang telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca (Sutarno, 2006: 27). Budaya membaca merupakan rangkaian aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa untuk menggali dan memperdalam materi pembelajaran dengan dorongan untuk meraih hasil yang lebih baik, minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir (Petty dan Jensen, dalam Farida Rahim, 2005:3), minat baca siswa dapat dipengaruhi dari beberapa hal. Dalam suatu lembaga pendidikan, perpustakaan sekolah merupakan bagian komplet dalam proses pembelajaran dan harus ada di setiap lembaga pendidikan. Saat otak senang, ia belajar paling baik. Perpustakaan sekolah adalah lokasi yang ideal untuk berubah menjadi lingkungan ramah otak di mana siswa dapat belajar dengan lebih mudah (Prastia & Palupiningdyah, 2016). Jika ada fasilitas penunjang seperti tersedianya koleksi yang tidak hanya relevan dengan pelajaran tetapi ada segala jenis koleksi yang membantu dalam peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa maka perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik (Aramide, 2022).

Tantri (2017) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan kunci keberhasilan peserta didik. Membaca merupakan faktor penting dalam semua kegiatan kelas selama jam sekolah. Peran yang sangat penting dimainkan oleh peserta didik pada kemampuan membaca yang cermat dan benar, yang membantu peserta didik untuk berpikir tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Melalui bacaan sekolah atau bacaan yang baik dan benar, peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang dibacanya. Dengan cara ini, peserta didik mendapatkan sesuatu dari membaca. Semakin banyak isi bacaan yang dipahami seseorang dari bahan bacaan tersebut, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Jumlah informasi yang diberikan kepada peserta didik pasti akan banyak membantu mereka di masa depan. Selain itu, pemikiran dan penalaran peserta didik berkembang pesat ketika mereka mendapatkan informasi yang tepat dari membaca, minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu". Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca (N. Sari & Wakijo, 2017) merupakan suatu keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca yang benar-benar berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari oranglain. Sedangkan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca adalah kemauan yang kuat disertai rasa ketertarikan dari dalam dirinya sendiri untuk membaca.

Minat membaca mengacu pada kemauan, keinginan, dan minat diri peserta didik dalam membaca. Selain itu, minat baca merupakan minat yang memotivasi kita untuk tertarik membaca buku dan majalah. Membaca buku dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan pemahaman umum. Menurut Ruslan dan Wibayanti (2019), membaca tidak dilakukan dengan sepenuh hati jika peserta didik membaca sesuatu tanpa minat membaca. Tetapi ketika peserta didik secara sukarela membaca, mereka membaca dengan sepenuh hati. Minat dipicu oleh keinginan dan kebiasaan, membaca dipicu oleh minat membaca. Minat membaca sejak dini dapat menjadi dasar berkembangnya budaya baca. Minat membaca yang kuat merupakan investasi yang baik bagi seorang peserta didik. Membaca membuat peserta didik ingin belajar lebih banyak. Peserta didik yang senang membaca dapat mencapai prestasi akademik yang baik. Minat membaca bersumber dari minat diri sendiri dan faktor lingkungan sosial.

Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), keberhasilan akademik ditunjukkan dengan tingginya motivasi belajar. Minat menjadi salah satu faktor dalam pengaruh motivasi belajar siswa. Siswa membaca materi yang ditugaskan maupun tidak dapat menunjukkan minat siswa dalam belajar. Siswa yang membaca secara teratur akan memiliki kinerja lebih baik di kelas. Di sisi lain, siswa yang terlalu malas membaca biasanya berprestasi buruk di kelas. Materi pelajaran dalam IPS berfokus pada membaca dan memahami, yang mana memerlukan latihan membaca (Ahmad & Amin, 2022), hal ini juga sejalan dengan pendapat Siti Malikha Towaf (2017) yang berpendapat kurangnya minat membaca peserta didik merupakan masalah yang sering dibahas dalam pengajaran. Kurangnya membaca seorang peserta didik tercermin dalam kebutuhan bacaannya. Peserta didik yang tidak terlibat dalam membaca sendiri tidak tertarik membaca. Minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor yang rendah baik bagi pembaca pemula maupun pembaca menengah (pemahaman). Membaca juga sangat penting dalam pendidikan sekolah untuk menunjang keberhasilan peserta didik, khususnya di kelas IPS. Pelajaran IPS memuat banyak bacaan yang mendorong peserta didik untuk membacanya. Membaca menuntut minat peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Minat peserta didik dalam membaca dan IPS dipengaruhi oleh diri sendiri, guru, orang tua dan orang-orang disekitarnya.

Menurut Oktiana Handin dan Mukhlis Mustofa (2022), tujuan pembelajaran sosial tidak hanya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga untuk menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih aktif dalam membaca untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang komprehensif. Tentunya belajar IPS tidak lepas dari membaca yang biasanya banyak membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman, perlu dilakukan peningkatan frekuensi membaca, minat membaca seseorang sangat ditentukan oleh minat, yaitu minat membaca. Minat membaca peserta didik merupakan konsekuensi dari pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar. Menurut Triatma (2016), aspek ketertarikan pada suatu objek ditandai dengan perasaan senang atau tertarik. Agar membaca bermanfaat, seseorang yang berminat membaca harus membaca secara mandiri dan tanpa paksaan. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak berminat membaca, maka sulit bagi seseorang untuk terlibat dalam membaca.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Menurut Hamalik (2004: 158) menegaskan bahwa : “motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Budaya membaca juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi”.

Siswa tergerak untuk mau belajar karena didorong oleh suatu motivasi. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri siswa juga dari luar diri siswa. Motivasi orangtua dan motivasi guru adalah contoh yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi diri dan motivasi belajar. Motivasi diri inilah yang sangat minim dimiliki oleh siswa. Siswa hanya bergantung dari motivasi orangtua atau guru sehingga jika mereka tidak mendapatkannya maka tidak akan ada faktor penggerak mereka untuk belajar.

Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka siswa tersebut dengan mudah akan mencapai prestasi belajar yang baik, sebaliknya apabila siswa mempunyai motivasi yang rendah maka untuk mendapatkan prestasi yang baik sangat sulit. Motivasi belajar siswa dapat terlihat ketika siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu masih kurangnya keinginan siswa seperti mengerjakan soal-soal IPS yang sulit ketika berada di dalam kelas. Motivasi dapat dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi, suasana kelas dan kesadaran siswa dalam belajar.

Program literasi sekolah dilaksanakan berbeda-beda di setiap sekolah dengan sekolah lain. Hal ini dikarenakan penerapan program literasi diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler masing-masing sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Rimba Kurniawan dkk, didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan program literasi sekolah masih memiliki permasalahan diantaranya, masih rendahnya minat belajar siswa sehingga mereka sulit untuk memahami isi bacaan, kurangnya waktu dalam penerapan juga menjadi permasalahan bagi siswa. Masih terbatasnya ketersediaan buku bacaan di sekolah juga menjadi permasalahan dalam keberhasilan penerapan program literasi sekolah. Selain itu, kemajuan teknologi juga membuat siswa lebih senang memainkan handphone untuk main game dibanding membaca buku. Kurangnya perhatian dari orang tua, membuat anak tidak bersemangat untuk belajar.

Salah satu tujuan program literasi sekolah adalah meningkatkan pemahaman informasi siswa, namun melihat masih banyaknya permasalahan dalam penerapan program literasi sekolah, sehingga belum bisa berhasil. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya perhatian pihak terlibat seperti orang tua, dalam mencapai tujuan program literasi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMP Negeri 125, SMP Negeri 278, dan SMP Negeri 190 Jakarta pada tahun pelajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 86 responden yang dipilih secara acak (random sampling), dengan jumlah populasi 606 responden. Sampel diperoleh dengan menggunakan pendekatan teori Aloysius dengan besaran 10% dari populasi.

Pengujian pengaruh budaya membaca dan minat terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial dilakukan dengan menguji beberapa hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel Pengaruh Budaya Membaca dan Minat adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk variabel Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berupa hasil angket. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari ketiga variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.594	10.007

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Budaya Membaca

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar IPS

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh budaya membaca dan minat secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,777, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi yang sedang antara variabel bebas pengaruh budaya membaca dan minat secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,603 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh budaya membaca dan minat secara bersama-sama motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mempengaruhi motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 60,3%, sisanya 39,7% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12639.390	2	6319.695	63.106	.000^b
Residual	8311.958	83	100.144		
Total	20951.349	85			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Budaya Membaca

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 63,106, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas pengaruh budaya membaca dan minat secara bersama-sama terhadap variabel terikat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 3
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.631	10.989		5.699	.000
	Budaya Membaca	.470	.116	.405	4.057	.000
	Minat Belajar	.689	.054	.673	8.033	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel pengaruh budaya membaca bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,057, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh budaya membaca terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan pada variabel minat belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 8,033, maka H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

DISKUSI

1. Pengaruh Budaya Membaca dan Minat Belajar secara Bersama-Sama Terhadap Motivasi Belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,886, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 26 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Budaya Membaca) dan X2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 22,371 + 0,094 X_1 + 0,087 X_2$. . Menunjukkan bahwa dengan Budaya Membaca dan Minat Belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih Minat Belajar Siswa yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,886 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Budaya Membaca) dan X2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 63,106, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Budaya Membaca) dan X2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar IPS).

Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep keluarga adalah Lingkungan Keluarga. Orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Minat Belajar Siswa. Semakin besar perhatian orang tua terhadap proses belajar anak maka semakin tinggi pula Minat Belajar Siswa dan sebaliknya. Minat Belajar siswa, siswa yang telah memiliki minat belajar akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami pembelajaran. Semakin tinggi minat maka semakin tinggi pula minat belajar, begitupun sebaliknya.

2. Pengaruh Budaya Membaca terhadap Motivasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,057$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Budaya Membaca) terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar IPS).

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan orang tua dan anak yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan minat belajar anak salah satunya adalah penanaman kedisiplinan terhadap anak.

Perhatian keluarga yang diberikan kepada anaknya dalam belajar akan membangkitkan budaya membaca anak, karena anak akan merasa dalam dia belajar selalu mendapat perhatian orang tuanya. Lingkungan keluarga tidak cukup dengan melengkapi keperluan sarana dan prasarana belajar, melainkan kebutuhan perhatian, kepedulian dan rasa kasih sayang serta pengayoman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh dengan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mendapat apresiasi dari kedua orang tua, anak lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai motivasi belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 11,302$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Motivasi Belajar IPS).

Minat adalah rasa suka yang lebih atau ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang berasal dari dalam diri pribadi individu. Minat yang timbul dari dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk lebih tertarik melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat secara refleksi mempengaruhi pikiran, emosi, dan tingkah laku siswa. Siswa yang telah memiliki minat belajar terhadap pelajaran akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami pelajaran. Guru pun juga dapat memanfaatkan minat para siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga mencapai Minat Belajar yang maksimal.

Minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai Motivasi yang tinggi.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Membaca dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 63,106$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Membaca terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,057$.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Kota Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 8,033$.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adelia, A. P., & Harahap, W. S. M. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur, komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 156–168. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/258>
- Afriatin, R., & Danusiri, E. (2020). Analisis minat membaca masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 12-23.
- Ahmad, K. A., & Amin, N. (2022). Minat membaca dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 45-56.
- Alimuddin, Z., & Fitria. (2019). *Cara mengajar lebih efektif dengan menggunakan PCK*. Kalimantan Selatan: HAF ECS Press. Retrieved from <https://docplayer.info/187164953-Cara-mengajar-lebih-efektif-denganmenggunakan-pck-bagi-guru-matematika-sains-penulis-zulfik-ar-alimuddin-fitria-kamelia.html>
- Aramide, O. D. (2022). Peran perpustakaan sekolah dalam menunjang budaya membaca. *International Journal of Library and Information Science*, 9(4), 112-120.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Sidoarjo: Penerbit Nahason Bastin Publishing.
- Candra Aprilia Puspitadewi, & Erny Roesminingsih. (2018). Pengaruh program literasi terhadap minat baca dan tulis siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1–6.
- Celik, M. (2019). The importance of reading habits in early education. *Journal of Educational Psychology*, 15(3), 89-97.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8).
- Ghozali, I. (2019). *Desain penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Diponegoro.
- Guba, E., & Lincoln, Y. (1994). *Competing paradigms in qualitative research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Handin, O., & Mustofa, M. (2022). Tujuan pembelajaran sosial dan relevansinya dengan budaya membaca. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 30-40.
- Harahap, D. G. S., et al. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Kemendikbud. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prastia, R., & Palupiningdyah, N. (2016). Peran lingkungan ramah otak di perpustakaan sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 55-65.

- Retnaningdyah, P., dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ruslan, H., & Wibayanti, S. (2019). Membaca dengan minat dan motivasi internal. *Jurnal Studi Pendidikan*, 12(4), 211-220.
- Santoso, R., & Berchah Pitoewas, Y. N. (2018). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca.
- Sasmayunita. (2020). Pengaruh kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(2), 577–583. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.354>
- Sinambela, L. P. (2012). *Kinerja pegawai*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiono. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, D. (2017). Membaca sebagai kunci keberhasilan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101-110.
- Towaf, S. M. (2017). Permasalahan minat membaca dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 150-160.
- Triatma, B. (2016). Minat membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Akademik*, 9(1), 25-34.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Ydrus, N. A., Indawati, N., & Sari, Y. I. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, fasilitas belajar di rumah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SD kelas V se Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 133–144.